

DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR KATOLIK MUDER TERESA

Esterlin Lipikoni¹, Fembrianus Sunaryo Tanggur², Abdurrahman Abdullah³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa Kupang

Email: esterlipikoli@gmail.com¹, Febrian.barca46@gmail.com²,

rochmansyah_rochmani@yahoo.com³

Abstrak: Lipikoni, Esterlin. 2024 Judul: Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Katolik Muder Teresa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDK Muder Teresa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis deduktif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru wali kelas V Sekolah Dasar Katolik Muder Teresa. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data di analisis berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan urutan langka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan kurikulum merdeka di SDK Muder Teresa telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, ada pembelajaran diferensiasi yang di terapkan dan itu efektif dan berjalan dengan baik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa di beri kebebasan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar mereka hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa di SDK Muder Teresa khususnya di kelas V. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa tantangan yang di hadapi seperti kurangnya sarana prasarana pendukung dan kurangnya pemahaman guru mengenai pengimplementasian pembelajaran diferensiasi namun, hal ini tidak terlalu berdampak pada motivasi belajar siswa karena dengan melihat kondisi seperti itu guru sebagai fasilitator utama telah mencari solusi yang terbaik untuk menagani kasus tersebut, hal tersebut sudah menjadi bahan evaluasi sekolah yang akan ditindak lanjuti.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar dan Pembelajaran Diferensiasi.

Abstract: Lipikoni, Esterlin. 2024 Title: *The Impact of Implementing the Independent Curriculum on Learning Motivation of Grade V Students of Muder Teresa Catholic Elementary School.* This study aims to determine how the impact of implementing an independent curriculum on the learning motivation of fifth grade students of Muder Teresa Catholic Elementary School. The type of research used is qualitative research using a descriptive approach with deductive analysis. The

subjects in this study were fifth grade students and fifth grade homeroom teachers of Muder Teresa Catholic Elementary School. The research instrument was the researcher himself and the data collection techniques used were observation, interview, and document analysis. Data were analyzed based on Miles and Huberman's theory with a rare sequence of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that before the implementation of the independent curriculum at SDK Muder Teresa, planning, implementation and assessment were carried out in accordance with the concept of the independent curriculum. In implementing the independent curriculum, there is differentiated learning that is applied and it is effective and goes well. With differentiated learning, students are given the freedom to learn according to their learning needs and interests, this has a positive impact on student learning motivation at SDK Muder Teresa, especially in class V. In an effort to increase student learning motivation in implementing the independent curriculum there are several challenges faced such as the lack of supporting infrastructure and the lack of teacher understanding of implementing differentiated learning, however, this does not really have an impact on student learning motivation because by looking at such conditions the teacher as the main facilitator has found the best solution to handle the case, it has become material for school evaluation which will be followed up.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Motivation and Differentiated Learning.*

PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan kecerdasan bangsa. Pendidikan memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan, dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Affandi, 2017:218).

Dalam dunia pendidikan selalu erat kaitannya dengan kurikulum, yang mana Kurikulum sebagai alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Andari, 2022, h. 65-79). Kurikulum sering mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman, untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, serta menangani permasalahan pendidikan di indonesia saat ini. yang mana kondisi Pendidikan di indonesia saat ini dari hasil *Program For International student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa 70% siswa usia 15 tahun berada di bawah tingkat kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. (Putrawangsa & Hasanah, 2022, h. 1-12).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, penerapan kurikulum merdeka sebagai sarana untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar memiliki manfaat dan peran yang sangat penting bagi siswa, untuk membangkitkan minat belajar serta mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dengan cara yang sederhana. Namun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka tidak semuda yang di pikirkan namun terdapat beberapa *problematika* yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang di sebabkan oleh guru dan juga siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 08Agustus-30 Oktober 2023 ± tiga bulan dalam masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran di dalam kelas V SDK Muder Teresa yang dapat mempengaruhi aktivitas proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, yaitu:

Pertama, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Kedua, kurangnya motivasi belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka. Ketiga, guru kurang mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Keempat, guru belum mampu memaksimalkan kurikulum merdeka, dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab: 1). kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan kurikulum merdeka; 2). Kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang cukup diberikan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi diri; 3). Sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai

Berdasarkan paparan dan tingkat urgensi masalah di atas maka, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kasus tersebut untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia terkhususnya di SDK Muder Teresa dengan judul permasalahan “Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Katolik Muder Teresa”.

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Muder Teresa. SDK Muder didirikan sejak 2008 yang terletak di wilayah Jalan Amabi Atas No. 36, Kelurahan Oebufu, kecamatan Oebobo, , Provinsi Nusa Tenggara Timur. No. Tlp/fax : 0380839448, Email: sdkmuderteresa@gmail.com.

B. Deskripsi Temuan Penelitian**1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDK Muder Teresa**

SDK Muder Teresa merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Yang mana kurikulum merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran berdiferensiasi dengan mengutamakan proyek.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 29 April-06 Mei 2024 di SDK Muder Teresa peneliti menemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka sejak Juli 2023 untuk kelas I, II, IV, dan V. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka di sekolah ini menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan P5 sebagai medianya, di mana proses pembelajarannya selalu memperhatikan kebutuhan dan minat setiap siswa. Sebelum penerapannya dari pihak sekolah telah melakukan persiapan seperti melakukan tes diagnostik, persiapan perangkat pembelajaran, mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta guru sebagai fasilitator diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan terkait pengimplementasian kurikulum merdeka, dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan tujuan agar guru dapat mengetahui dan memahami tentang bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka, dan adapun dokumen yang digunakan seperti perangkat pembelajaran yakni modul ajar, di dalam modul ajar mencakup Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran, buku siswa dan buku guru setiap mata pelajaran yang berbasis kurikulum merdeka, serta Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk perangkat pembelajarannya di susun berdasarkan kebutuhan dari setiap siswa yang ada dalam masing-masing kelas, atau berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah metode pengajaran yang memperhatikan dan mengakomodasi berbagai kebutuhan serta minat belajar setiap siswa.

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa SDK Muder Teresa telah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal tahun ajaran baru 2023/2024, dan telah melalui tahapan perencanaan, tahap proses penerapnya serta tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi. Proses pembelajaran yang di terapkan di sekolah ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mana

dalam pembelajaran berdiferensiasi guru selalu memperhatikan dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar dari setiap siswa. Demikian maka proses penerapan kurikulum merdeka di SDK Muder Teresa telah efektif dan berjalan dengan baik.

2. Penerapan Kurikulum Mereka di Kelas V SDK Muder Teresa

a. Tahapan Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas V SDK Muder Teresa

Proses penerapan kurikulum merdeka di kelas V SDK Muder Teresa telah melalui berbagai tahapan dalam proses pembelajarannya. Tahapan tersebut yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 29 April-06 Mei 2024 di SDK Muder Teresa peneliti menemukan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas V, guru melakukan ketiga tahapan berikut yakni:

1) Perencanaan

Pada tahapan ini guru melakukan asesmen awal berupa asesmen diagnostik, untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan pencapaian belajar siswa. Asesmen ini biasanya dilakukan di awal tahun ajaran untuk membantu merencanakan metode pembelajaran yang tepat, yakni metode pembelajaran berdiferensiasi, serta analisis dokumen seperti hasil tes formatif setiap kali proses pembelajaran, hasil tes sumatif di setiap akhir semester, (LKS) sebagai portofolio, serta lembar hasil penilaian autentik dalam ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian melalui perencanaan yang tersistem dapat berpengaruh pada penerapannya yang sesuai pula.

2) Pelaksanaan perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru merancang proses pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan mengelompokkan tingkat capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase yang sudah ditentukan yaitu fase C yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas V, serta dokumen berupa program tahunan, program semester, modul ajar, buku guru dan buku siswa setiap mata Pelajaran serta lembar kerja siswa yang cukup lengkap. Dokumen-dokumen ini menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas V SDK Muder Teresa.

3) Evaluasi pembelajaran,

Tahapan terakhir ini dilakukan selama proses pembelajaran, yang mana guru melakukan asesmen formatif secara berkala untuk memantau kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Akhir dari proses pembelajaran, guru juga dapat melakukan asesmen sumatif untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, serta dokumen berupa lembar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) semester I (satu) siswa kelas V yang mendapatkan hasil yang maksimal, meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil KKTP namun hal ini sedang di usahakan oleh guru kelas bagaimana cara untuk meningkatkan memotivasi belajar beberapa siswa tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar perlu melakukan tahap persiapan sebagai tahapan awal, proses pelaksanaan pembelajaran sebagai tahapan yang paling penting dan evaluasi sebagai tahapan akhir yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu program yang telah di terapkan. Dengan melalui tahapan-tahapan di atas, penerapan kurikulum merdeka di SDK Muder Teresa efektif dan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

b. Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas V SDK Muder Teresa

Dalam proses pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka di kelas V SDK Muder Teresa, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk menciptakan merdeka belajar guna terciptanya profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 29 April-06 Mei 2024 di SDK Muder Teresa peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran, setiap siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi namun guru sebagai fasilitator selalu memberikan pengawasan supaya siswa bisa menemukan kebebasan dalam belajar melalui pembelajaran diferensiasi, serta dokumen seperti perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran diferensiasi adalah modul ajar berdiferensiasi pada fase C. Modul ini dirancang secara khusus oleh guru wali kelas V dan disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, serta tingkat pemahaman siswa. Dalam modul ajar diferensiasi berpusat pada tiga aspek yaitu yang pertama diferensiasi konten, yang kedua adalah diferensiasi proses, dan yang ketiga adalah diferensiasi produk.

Maka dapat di simpulkan bahwa untuk proses penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan P5 sebagai media pembelajaran di kelas V SDK Mudher Teresa telah berlangsung dengan baik dan efektif dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

c. Tantangan dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas V SDK Mudher Teresa

Tujuan penerapan kurikulum merdeka di SDK Mudher Teresa yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut terutama siswa kelas V, untuk membentuk generasi masa depan yang kuat secara intelektual, berkarakter pancasila, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru, dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan profil pelajar pancasila. Untuk mencapai tujuan di atas ada beberapa tantangan yang di alami dalam proses penerapan kurikulum merdeka di kelas V SDK Mudher Teresa. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 29 April-06 Mei 2024 di SDK Mudher Teresa peneliti menemukan bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ada tantangan yang di hadapi guru yaitu:

- 1) Minimnya kesiapan sumber daya pengelola, guru menjadi fondasi utama pelaksanaan kurikulum merdeka, guru sangat berperan sebagai fasilitator dan penggerak keberhasilan siswa, melalui pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penguatan dan bimbingan kepada guru melalui program pengembangan yang sesuai kebutuhan harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Hal ini penting untuk mengingat pemahaman guru mengenai cara mengimplementasikan kurikulum merdeka yang efektif sesuai dengan perencanaan dengan dokumen seperti dokumentasi pelatihan penyusunan modul ajar, dokumentasi pembelajaran gasing atau pembelajaran yang gampang asik dan menyenangkan, dan berbagai pelatihan lainnya. Dengan melakukan berbagai pelatihan dan bimbingan tersebut maka guru telah mampu mengelola dan memanajemen pembelajaran dalam kelas dengan baik, hal tersebut berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

- 2) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai, dalam hal ini alat peraga sebagai media bantu dalam proses pembelajaran di sekolah ini masih sangat minim. Sehingga guru di SDK Muder Teresa selalu berinovasi dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran meskipun media tersebut terlihat sederhana untuk menunjang proses pembelajaran serta dokumen seperti peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat minim seperti komputer dan LCD dan alat peraga lainnya sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Namun hal tersebut tidak terlalu berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa karena dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah dan guru sementara ini sedang bekerja keras mencari inovasi dan solusi yang tepat untuk mengulangi masalah di atas baik itu sarana prasarana, dan manajemen kelas dan berbagai kendala lainnya yang dihadapi sekolah dengan berbagai inovasi meskipun sederhana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan suatu kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran selalu ada tantangan yang dihadapi, demikian pula kurikulum merdeka yang sedang diterapkan di SDK Muder Teresa saat ini juga mengalami beberapa tantangan yakni minimnya kesiapan sumber daya pengelola dan juga sarana prasarana pendukung yang kurang memadai. Namun pihak sekolah berani mengambil tindakan melalui kebijakan dan inovasi baru yang dilakukan sehingga tantangan tersebut tidak terlalu berdampak buruk terhadap proses penerapan kurikulum merdeka di SDK Muder Teresa.

d. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDK Muder Teresa

Pembelajaran berdiferensiasi dalam penerapan kurikulum merdeka berdampak positif pada motivasi belajar siswa kelas V SDK Muder Teresa, yang mana dalam penerapan pembelajaran diferensiasi guru dan siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan yang dibutuhkan dan minati. Sehingga hal tersebut dapat memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk bereksperimen konsep-konsep baru melalui pembelajaran berbasis P5 serta mencari tahu isu-isu baru untuk mengetahui informasi-informasi baru sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Hal ini membuat siswa termotivasi untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 29 April-06 Mei 2024 di SDK Muder Teresa peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas V, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada setiap mata pelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pembelajaran dan profil pelajar pancasila, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan apa yang mereka minati sehingga mereka termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut memicu banyak siswa yang aktif mencari tahu atau mengalami sendiri dan mempelajari apa yang ditemukan, siswa membangun pemahamannya melalui sesuatu hal yang dipelajari, siswa mampu mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa mampu untuk berpikir secara reflektif. *Yang didukung dengan* dokumen berupa lembar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) semester satu siswa kelas V yang mendapatkan hasil yang maksimal, meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil KKTP namun hal ini sedang di usahakan oleh guru kelas bagaimana cara untuk meningkatkan memotivasi beberapa siswa tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDK Muder Teresa melalui proses pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan P5 sebagai media pembelajaran sangat efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SDK Muder Teresa lebih khususnya siswa kelas V SDK Muder Teresa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDK Muder Teresa

Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi dengan mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan siswa. Pernyataan ini di dukung oleh (Rombe & Parinding, 2023, h. 541) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan aspek penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Ada pun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka yakni modul ajar berdasarkan fase dan buku teks pelajaran. Hasil penelitian ini selaras dengan teori (Simatupang, 2023, h.1) mengatakan bahwa perangkat dalam pembelajaran kurikulum merdeka itu sendiri sangat beragam yang digunakan untuk mencapai profil pelajar pancasila,

perangkat ajar yang di maksud dalam kurikulum merdeka yaitu modul pengajaran, buku teks pelajaran, dan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, SDK Muder Teresa merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum mereka sejak awal tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas I, II, IV dan V. Untuk keseluruhan dari kelas I-VI akan di lakukan pada tahun ajaran baru 2024/2025. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDK Muder Teresa yakni silabus, modul ajar berdasarkan fase yakni fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas IV dan fase C untuk kelas V. Modul ajar mencakup Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar pancasila dan media pembelajaran sebagai sasaran, untuk mencapai Tujuan Pembelajaran (TP), buku siswa dan buku guru setiap mata pelajaran yang berbasis kurikulum merdeka, dan modul proyek yang di pakai dalam pembelajaran berbasis proyek, serta Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam menerapkan kurikulum merdeka sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi yang lebih ke pembelajaran P5, yang mana sebelum melakukan pembelajaran berbasis diferensiasi tersebut, guru-guru telah menggolongkan siswa berdasarkan kebutuhan dan minat belajar mereka melalui tes diagnostik. Proses penerapan kurikulum merdeka dengan pembelajaran diferensiasi di SDK Muder Teresa sudah efektif karena mengutamakan pengembangan karakter melalui konten pembelajaran dan profil pelajar pancasila berdasarkan tahapan-tahapan yang telah di susun, untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, takwa kepada Tuhan, mandiri, berpikir kritis, bergotong-royong, dan kreatif serta siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan apa yang mereka minati, sehingga mereka termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dianalisis dan dilakukan secara baik sebelum dan sesudah pembelajaran pada menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran diferensiasi dengan melandaskan profil pelajar pancasila berdasarkan tingkat kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran di SDK Muder Teresa sudah efektif dan berjalan dengan baik. Dengan demikian secara otomatis dalam pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka di SDK Muder Teresa berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Elias, ddk. (2021, h. 3) yang mengatakan bahwa model pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk mengakomodasi keragaman siswa berdasarkan perbedaan karakteristik mereka, dan

di perkuat oleh pendapat dari Sarnoto, (2024, h. 15928) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek yang perlu dipertimbangkan oleh guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Pertama adalah aspek konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kedua adalah aspek proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas. Ketiga adalah aspek asesmen, yang melibatkan pembuatan produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Penerapan Kurikulum Mereka di Kelas V SDK Muder Teresa

a. Tahapan Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas V SDK Muder Teresa

Dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu adanya tahapan penerapan sebagai penguji untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari program tersebut. Ada tiga tahapan utama di dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal di dukung dengan pendapat dari Nasution dkk. (2023, h. 201-211) mengatakan bahwa ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostic, perencanaan dan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian proses penerapan kurikulum merdeka di kelas V SDK Muder Teresa telah melalui berbagai tahapan dalam proses pembelajarannya. Tahapan tersebut yakni assesmen diagnostik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Asesmen diagnostik atau tahap perencanaan, merupakan tahapan pertama dan pada tahap ini guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan pencapaian belajar siswa. Asesmen ini biasanya dilakukan di awal tahun ajaran untuk membantu merencanakan metode pembelajaran yang tepat, yakni metode pembelajaran berdiferensiasi, yang kedua tahap perencanaan atau pelaksanaan, guru merancang proses pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik dan mengelompokkan tingkat capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase yang sudah di tentukan yaitu fase C yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas V, dan tahap pembelajaran atau evaluasi, tahapan terakhir ini di lakukan selama proses pembelajaran, yang mana guru melakukan asesmen formatif secara berkala untuk memantau kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Akhir dari

proses pembelajaran, guru juga dapat melakukan asesmen sumatif untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dapat di simpulkan bahwa melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dianalisis dan dilakukan secara baik sebelum dan sesudah pembelajaran pada menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran diferensiasi dengan melandaskan profil pelajar pancasila berdasarkan tingkat kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran di SDK Muder Teresa sudah efektif dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari lembar hasil tes diagnostik yang telah di lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, hasil tes formatif setiap kali proses pembelajaran, hasil tes sumatif di setiap akhir semester, LKS sebagai portofolio, serta lembar hasil penilaian autentik dalam rana sikap, keterampilan dan pengetahuan yang di lakukan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yunita dkk. (2023, h.20) yang mengatakan bahwa dalam implementasi kurikulum ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

b. Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas V SDK Muder Teresa

Dalam proses penerapan kurikulum merdeka ada pembelajaran diferensiasi, yang mana pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan sistematis untuk merancang kurikulum dan instruksi bagi siswa yang beragam kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran diferensiasi sebagai profil pembelajaran yang bisa menyesuaikan berbagai kebutuhan belajar siswa untuk menciptakan merdeka belajar dan terwujudnya profil pelajar pancasila. Hal ini selaras dengan pendapat dari (Maulidiyah, 2022, h. 375) yang mengatakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Pembelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan materi yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas V SDK Muder Teresa, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang mana dalam pembelajaran di kelas siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat berdasarkan kesiapan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran diferensiasi biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas V SDK Muder Teresa yaitu ada kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan pramuka, tarian, pidato dan lainnya) dan intrakurikuler (kegiatan pembelajaran dalam

kelas), dan juga kewirausahaan yang lebih ke bercocok tanam dengan tujuan agar siswa berlatih untuk menanam. Untuk kegiatan tersebut dapat dilihat dari minat dan bakat dari masing-masing siswa, dan juga ada beberapa kegiatan yang diwajibkan seperti kegiatan pramuka. Hal ini sangat berdampak baik pada motivasi belajar siswa. Ada tiga fokus yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah tersebut yaitu yang pertama diferensiasi konten, yang kedua adalah diferensiasi proses, dan yang ketiga adalah diferensiasi produk.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga fokus yang diperhatikan dalam pembelajaran diferensiasi di kelas V SDK Muder Teresa yaitu diferensiasi konten, yang kedua adalah diferensiasi proses, dan yang ketiga adalah diferensiasi produk. Dengan mempersiapkan konten yang sesuai yaitu pembelajaran P5 sebagai sarana pembelajaran yang disiapkan untuk proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara bebas dan aktif berdasarkan kebutuhan dan minat belajar dari setiap siswa kelas V, dan cara tersebut direspon baik oleh siswa kelas V yang mana mereka lebih bersemangat untuk belajar ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplor sesuatu yang baru untuk mendapatkan informasi baru sesuai perkembangan zaman saat ini. Hal tersebut sangat efektif dalam proses pembelajaran diferensiasi dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas V SDK Muder Teresa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lanos dkk. (2023, h. 228), yang mengatakan bahwa pembelajaran diferensiasi ada tiga strategi yaitu diferensiasi konten, yakni jenis muatan atau konten apa yang akan diajarkan guru kepada siswa, diferensiasi proses, yaitu proses yang mengacu pada bagaimana siswa akan memahami apa yang mereka pelajari, diferensiasi produk, yakni hasil pekerjaan siswa setelah mempelajari materi pelajaran.

c. Tantangan dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas V SDK Muder Teresa

Tujuan penerapan kurikulum merdeka yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk membentuk generasi masa depan yang kuat secara intelektual, berkarakter pancasila, dan memiliki semangat belajar yang tinggi melalui proses pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini selaras dengan pendapat dari (Purba, 2024, h. 20484) mengatakan bahwa Proses pembelajaran di kurikulum merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang

holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja.

Demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penerapan kurikulum merdeka di SDK Mudher Teresa yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut terutama siswa kelas V, untuk membentuk generasi masa depan yang kuat secara intelektual, berkarakter pancasila, dan memiliki semangat belajar yang tinggi melalui proses pembelajaran berdiferensiasi. Namun untuk mencapai tujuan di atas ada beberapa tantangan yang di alami dalam proses penerapan kurikulum merdeka di kelas V SDK Mudher Teresa yaitu:

- 1) Minimnya kesiapan sumber daya pengelola, guru menjadi fondasi utama pelaksanaan kurikulum merdeka, guru sangat berperan sebagai fasilitator dan penggerak keberhasilan siswa, melalui pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penguatan dan bimbingan kepada guru melalui program pengembangan yang sesuai kebutuhan harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Hal ini penting untuk mengingat pemahaman guru mengenai cara mengimplementasikan kurikulum merdeka yang efektif sesuai dengan perencanaan.
- 2) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai, dalam hal ini alat peraga sebagai media bantu dalam proses pembelajaran di sekolah ini masih sangat minim. Sehingga guru di SDK Mudher Teresa selalu berinovasi dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran meskipun media tersebut terlihat sederhana untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka di SDK Mudher Teresa terdapat tantangan yang di hadapi oleh guru -guru namun hal ini tidak terlalu berdampak pada motivasi belajar siswa karena dengan melihat kondisi seperti itu guru sebagai fasilitator utama tanggap mencari solusi yang terbaik untuk menagani kasus tersebut, dan hal tersebut sudah menjadi bahan evaluasi sekolah yang akan ditindak lanjuti. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ningrum dkk. (2023, h. 85) yang mengatakan bahwa tantangan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka perlu direspons oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan, agar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dapat di dukung oleh pendapat dari

(Nurzannah, 2022, h. 26). Yang mengatakan bahwa Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

d. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDK Muder Teresa

Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi guru dan siswa di berikan kebebasan untuk berkreasi sesuai kebutuhan dan minat belajar dari setiap siswa. Sehingga hal tersebut memicu banyak siswa yang aktif mencari tauh atau mengalami sendiri dan mempelajari apa yang ditemukan, siswa membangun pemahamannya melalui sesuatu hal yang dipelajari, siswa mampu mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa mampu untuk berpikir secara reflektif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Susila & Aryasuari, (2023, h. 585) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas V SDK Muder Teresa. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi guru dan siswa di berikan kebebasan untuk berkreasi sesuai kebutuhan dan minat belajar dari setiap siswa. Sehingga hal tersebut dapat memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk bereksperimen konsep-konsep baru melalui pembelajaran berbasis P5 serta mencari tauh isu- isu baru untuk mengetahui informasi-informasi baru sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Sehingga hal tersebut memicu banyak siswa yang aktif mencari tauh atau mengalami sendiri dan mempelajari apa yang ditemukan, siswa membangun pemahamannya melalui sesuatu hal yang dipelajari, siswa mampu mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, serta siswa mampu untuk berpikir secara reflektif. Hal ini membuat siswa termotivasi untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran diferensiasi siswa kelas V di berikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar dari setiap siswa, dan hal ini membuat mereka termotivasi untuk

lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka berdampak positif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Katolik Muder Teresa. Hal ini sesuai dengan teori dari Sahudra dkk. (2023, h.1) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan karena materi dan aktivitas disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDK Muder Teresa telah melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dianalisis dan dilakukan secara baik sebelum dan sesudah pembelajaran, dalam proses pembelajaran diferensiasi dengan melandaskan profil pelajar pancasila, berdasarkan tingkat kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran di SDK Muder Teresa sudah efektif dan berjalan dengan baik. Dalam proses penerapan kurikulum merdeka ada tiga fokus yang diperhatikan dalam pembelajaran diferensiasi di kelas V SDK Muder Teresa yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi guru melibatkan siswa secara bebas dan aktif berdasarkan kebutuhan dan minat belajar dari setiap siswa di kelas V, dan cara tersebut direspon baik oleh siswa kelas V yang mana mereka lebih bersemangat untuk belajar ketika mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplor sesuatu yang baru untuk mendapatkan informasi baru sesuai perkembangan zaman saat ini. Hal tersebut sangat efektif dalam proses penerapan kurikulum merdeka di kelas V SDK Muder Teresa.

Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran berdiferensiasi di SDK Muder Teresa terdapat tantangan yang dihadapi, yakni kurangnya sumber daya pengelola dan sarana prasarana pendukung. Namun hal ini tidak terlalu berdampak negatif pada motivasi belajar siswa, karena dengan melihat kondisi ini sekolah telah mencari solusi terbaik untuk menangani tantangan tersebut. Solusi tersebut yakni guru diberikan kebebasan untuk mengikuti pelatihan mengenai cara mengimplementasi kurikulum merdeka serta berinovasi dalam melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, siswa kelas V di berikan

kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar. Hal ini membuat mereka termotivasi untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka berdampak positif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDK Muder Teresa.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan P5 sebagai media pembelajaran, dengan tahapan yang sistematis dan sesuai di SDK Muder Teresa telah efektif dan efisien, hal ini berdampak positif terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa kelas V SDK Muder Teresa.

Saran

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat mengikuti pelatihan, seminar ataupun *workshop* yang diadakan secara *online* maupun *offline* untuk menambah pengetahuan tentang cara mengimplementasi kurikulum merdeka terkhususnya pembelajaran berdiferensiasi, serta dapat membantu guru dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga guru dapat melaksanakannya secara maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka secara maksimal dan dapat melaksanakan perannya sebagai guru penggerak dengan mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan minat dan bakatnya berdasarkan profil pelajar pancasila melalui proses pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat mengkaji lebih lanjut mengenai dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

REFERENCE

- Affandi, H. (2017). Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Hukum Positum*, 1(2), 218-243
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan *Learning Management System* (LMS). *Allimna Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65 -79.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK, 121-180.
- Elias, G., Fauzie, S., Bayumi, A. P., Zainudin, A., Chaniago, E., & Hapizoh, M. P. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Deepublish
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III Dan SMA YP Yaqli OkuTimur. *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228- 232.
- Maulidiyah, H. (2022). Supervisi Klinis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Songgokerto 03 Kota Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 375-397
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Purba, E. R. V. (2024). Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Kurulu Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20484-20490
- Putrawangsa, S. & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-12.

- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554.
- Sahudra, T. M., Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Wardana, M. R., & Khalil, N. A. (2023). *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif*. Deepublish.
- Simatupang, T. M. (2023). Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Bagi Para Pendidik dan Pelajar. *Proceeding Umsurabaya*.
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar. *Widya Balina*, 8(1), 585-592.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939. <https://www.aspirasiku.id/pendidikan/10911315176/mengapa-kurikulum-perlu-berubah-ini-alasan-dan-penjelasan>
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25